

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, zakat ditekankan sebagai salah satu rukun Islam. Zakat adalah cara hidup sosial yang peduli pada orang lain dan membantu orang membangun hubungan kasih sayang yang lebih kuat. Zakat merupakan salah satu cara memandang kehidupan sosial dalam Islam yang telah menetapkan aturan bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya. Lebih jauh lagi, zakat jelas menunjukkan ajaran Islam tentang persaudaraan. Oleh karena itu, zakat memiliki tujuan dan makna dalam kehidupan, dan dalam praktiknya memerlukan adanya suatu lembaga tersendiri yang bertanggung jawab atas penghimpunan dan pendistribusiannya.

Dalam sejarah ekonomi Islam, sejak awal telah ada organisasi yang memberikan perhatian khusus pada semua aspek kebajikan dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi tersebut adalah Baitul Mal, dimana Baitul Mal menerima dana dari dana zakat, infaq, sedekah, dan berbagai kebijakan yang dirumuskan oleh Khilafah Islamiyah saat itu. Baitul Mal memberikan bantuan kepada umat Islam yang membutuhkan, dan memberikan bantuan penting bagi pemerataan ekonomi umat Islam saat itu.

Sejak masa Nabi hingga abad pertengahan perkembangan Islam, perkembangan Baitul Mal didasarkan pada sejarahnya. Dimana baitul mal menghimpun dan menyelenggarakan dana sosial secara serentak, karena baitul mal merupakan lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab dan fungsi yang sama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), maka harus didorong untuk menjadi LAZ yang memiliki reputasi baik. Fungsi ini paling tidak mencakup pengumpulan zakat, infak, shadaqah, wakaf, dan sumber dana sosial lainnya serta memberikan

zakat kepada kelompok yang paling berhak menurut kaidah asnabiah (UU No. 38 Tahun 1999).¹

Dalam pandangan hukum islam, meningkatkan budaya zakat, infaq, dan sedekah di kalangan umat islam merupakan salah satu cara untuk menuntaskan kemiskinan. Karena dengan berzakat, infaq, dan sedekah tidak hanya berpengaruh dengan hubungan seseorang dengan agama tetapi juga berpengaruh terhadap sosial dan ekonomi, dimana hal tersebut dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan kriminalitas.

Sesuai dengan UU No. Menurut Pasal 38 Tahun 1998, harta yang harus dibagikan kepada yang berhak disebut zakat, harta harus disisihkan oleh orang Islam atau badan usaha orang Islam menurut dengan ketentuan agama. Penanaman nilai-nilai pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan merupakan fungsi dan tujuan zakat yang paling utama. Ini bisa menjadi harapan untuk pengentasan kemiskinan, pemerataan keadilan, dan peningkatan kesejahteraan bagi individu. Jika lembaga zakat dilaksanakan dengan baik, maka kesulitan dan penderitaan orang miskin akan berkurang.²

Strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas manusia suatu bangsa adalah pendidikan. Biaya merupakan salah satu masalah utama pendidikan pada umumnya. Karena pendapatan mereka yang rendah, tidak mungkin bagi orang tua untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, yang tidak sebanding dengan mahalnya biaya pendidikan.³ Dari permasalahan ini, di Indonesia telah menyediakan banyak program beasiswa yang diberikan kepada anak-anak Indonesia sehingga mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan. Salah satu

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.126

² Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 343

³ Muhammad Tho'in, "Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat" dalam *Jurnal Al-Amwal*, IX (2), 2017

lembaga yang memberikan beasiswa untuk bantuan biaya pendidikan tersebut adalah Baitul Mal.

Aceh termasuk salah satu provinsi yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang unik. Aceh mempunyai kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, dan dipimpin oleh seorang gubernur sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.⁴

Sebagai alternatif dari Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sadaqah (BAZIZ), pemerintah telah membentuk lembaga zakat di Provinsi Aceh yang dikenal dengan nama Baitul Mal. Zakat merupakan sumbangan wajib yang dapat diberikan secara langsung atau kepada panitia zakat, maka sudah selayaknya lembaga ini didirikan dalam konteks masyarakat Islam. Karenanya, sulit untuk kita mendapat gambaran tentang kegiatan zakat dengan menggunakan sistem seperti itu. Namun volume pengelolaan zakat sesuai dengan adat masyarakat ini masih sangat tinggi.

Salah satu inisiatif Baitul Mal di Aceh adalah penyaluran zakat berupa beasiswa pendidikan kepada anak-anak Aceh yang kurang mampu. Seperti generasi muda lainnya, Anak-anak Aceh diharapkan mendapatkan pendidikan yang memadai. Di Aceh Singkil, program ini juga dilakukan oleh Baitul Mal Aceh Singkil. Dari zakat beasiswa pendidikan ini diharapkan agar masyarakat yang tidak mampu bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang tinggi karena telah menerima bantuan pendidikan. Sebab pendidikan adalah salah satu solusi untuk menuntaskan kemiskinan. Sehingga dengan beasiswa pendidikan yang disalurkan oleh Baitul Mal Aceh Singkil, maka di masa depan diharapkan tingkat kemiskinan bisa jauh berkurang.

⁴ Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 Tentang Baitul Mal

Baitul Mal Aceh Singkil telah mulai menjalankan program beasiswa pendidikan ini sejak tahun 2015. Bantuan dana pendidikan ini diberikan kepada santri-santri yang kurang mampu pada tingkat tsanawiyah dan aliyah. Sumber dana yang diberikan kepada penerima beasiswa ini yaitu dari dana zakat dan infaq masyarakat Aceh Singkil yang dikelola oleh Baitul Mal. Para santri penerima zakat pendidikan ini nantinya akan dibiayai dari awal masuk tsanawiyah sampai selesai pendidikan aliyah. Setiap tahunnya akan ada 25 santri pada 7 pesantren di Aceh Singkil yang akan mendapatkan dana bantuan pendidikan dari Baitul Mal Aceh Singkil. Sampai saat ini sudah ada 1.085 santri yang telah menerima zakat beasiswa pendidikan ini. Adapun pesantren yang menerima beasiswa pendidikan dari Baitul Mal Aceh Singkil, yaitu:

1. Pesantren Safinatussalamah
2. Pesantren Al-Hafiz Rizqullah
3. Pesantren Darul Muta'allimin
4. Pesantren Darul Hasanah
5. Pesantren Darul Mahabbah
6. Pesantren Al-Muhtadin
7. Pesantren Babussalam

Untuk para calon penerima beasiswa pendidikan ini para pihak Baitul Mal Aceh Singkil akan memeriksa kebenaran data-data calon penerima beasiswa pendidikan ini dengan cara survey langsung ke lapangan untuk memastikan apakah calon penerima beasiswa tersebut benar-benar dari keluarga miskin dan pantas menerima beasiswa pendidikan yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Aceh Singkil. Sehingga bantuan zakat pendidikan yang diberikan oleh Baitul Mal tidak salah sasaran dan memang benar-benar sesuai dengan kriteria penerima zakat pendidikan ini yaitu dari keluarga yang tidak mampu. Setelah dinyatakan lulus oleh Baitul Mal Aceh Singkil, maka calon penerima beasiswa pendidikan tersebut akan menerima dana dari Baitul Mal Aceh Singkil sampai selesai pendidikan aliyah. Baitul Mal Aceh Singkil menyebut program beasiswa pendidikan ini

dengan sebutan “Santri Binaan Baitul Mal”. setiap santri akan menerima dana sebesar Rp.420.000 perbulan, di dalamnya sudah termasuk uang makan, buku-buku penunjang pendidikan, serta uang saku. Dana zakat beasiswa pendidikan ini akan dikirimkan melalui rekening Pimpinan Dayah yang kemudian akan diserahkan kepada para santri penerima beasiswa pendidikan tersebut.

Komitmen pemerintah Aceh Singkil untuk mengentaskan kemiskinan di Aceh Singkil antara lain dengan memberikan zakat pendidikan kepada anak-anak tersebut, juga sebagai salah satu cara untuk membantu generasi muda Aceh Singkil agar tidak putus sekolah. Baitul Mal Aceh Singkil berharap program zakat pendidikan ini dapat mencegah anak-anak miskin mewarisi kemiskinan orang tuanya. Selain itu, diharapkan para penerima zakat pendidikan nantinya dapat mencapai kesuksesan dan mampu bekerja serta menciptakan lapangan kerja sehingga dapat membayar zakat ketika memiliki penghasilan yang stabil. Paling tidak, pemberdayaan sektor pendidikan dapat berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan jangka panjang.

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan sadar diri dan bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para penerima beasiswa pendidikan dari Zakat ini diharapkan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikannya dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademiknya agar menjadi orang sukses dan hidup sejahtera di masa depan. Seseorang yang memperoleh kesejahteraan dibebaskan dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan sehingga dapat menjalani kehidupan yang aman dan tenteram baik jasmani maupun rohani. Agar siswa berhasil dalam proses pembelajaran, mereka harus termotivasi untuk belajar dengan berpartisipasi aktif dan bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan temuan wawancara dengan santri-santri penerima zakat pendidikan, bahwa asih ada siswa di sana yang kurang memperhatikan prestasi belajarnya. Masalah ini dilihat dari laporan hasil belajar di setiap semesternya,

ditemukan terdapat santri yang memiliki nilai yang rendah sehingga diizinkan naik kelas dengan bersyarat.

Karena adanya permasalahan tersebut Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Zakat Beasiswa Pendidikan Oleh Baitul Mal Aceh Singkil Terhadap Motivasi Belajar Untuk Mencapai Kesejahteraan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini dapat dikemukakan sebagai identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas:

1. Zakat tidak hanya berpengaruh dalam hubungan seseorang dengan agama, tetapi juga berpengaruh terhadap sosial dan ekonomi, dimana zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan kriminalitas.
2. Lembaga zakat yang terealisasi dengan baik dan benar akan mengurangi kesulitan dan penderitaan yang dialami fakir miskin.
3. Zakat beasiswa pendidikan membantu fakir miskin menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang tinggi, sebab pendidikan adalah salah satu solusi untuk menuntaskan kemiskinan.
4. Pemberdayaan zakat beasiswa pendidikan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan jangka panjang.
5. Beasiswa pendidikan menghadirkan tanggungjawab bagi penerimanya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk kedepannya dapat mencapai kesejahteraan

C. Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan penelitian ini, peneliti membatasi penelitian ini pada dua variabel saja yaitu penyaluran zakat beasiswa

pendidikan sebagai variabel bebas dan motivasi belajar untuk mencapai kesejahteraan sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari konteks permasalahan tersebut di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penyaluran zakat beasiswa pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang untuk mencapai kesejahteraan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyaluran zakat pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang untuk mencapai kesejahteraan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan mempelajari lebih dalam tentang lembaga pengelola zakat dan cara pendistribusian dana zakat.

2. Bagi Lembaga Zakat

Lembaga Baitul Mal Aceh Singkil diharapkan dapat mengambil manfaat dari masukan dan evaluasi dari penelitian ini.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi universitas

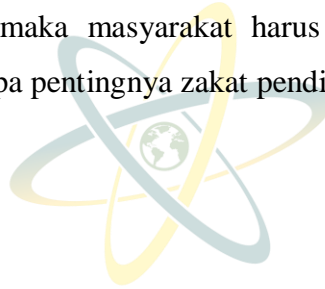
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi kampus, memperluas pengetahuan, dan menjadi referensi bagi kampus.

5. Bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan mempelajari lebih lanjut tentang pentingnya memperluas program zakat beasiswa pendidikan.

6. Bagi masyarakat

Agar masyarakat dapat meningkatkan kewajiban zakat, infaq, dan shadaqah dalam dirinya serta memberikan kepercayaan kepada lembaga pengelola zakat, maka masyarakat harus mendapatkan gambaran dari penelitian ini betapa pentingnya zakat pendidikan bagi pelajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN